

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi pada era digital menjadikan sektor telekomunikasi turut berkembang. Kemajuan tersebut memicu munculnya berbagai produk teknologi komunikasi yang semakin canggih. Hal ini menyebabkan minat masyarakat pada penggunaan telekomunikasi yang semakin meningkat, bahkan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan begitu, peluang akan semakin terbuka bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi untuk mengembangkan usahanya dalam menghadapi persaingan di pasar global.

Sektor telekomunikasi juga merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan di tengah gempuran pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus yang semakin meluas dengan pembatasan aktivitas di luar rumah menyebabkan masyarakat membutuhkan penggunaan internet yang lebih dari hari-hari biasanya. Kebutuhan internet tersebut meningkat seiring dengan kebutuhan komunikasi jarak jauh, mengisi waktu luang, bekerja, hingga kegiatan belajar mengajar yang serba dilakukan secara *online*. Secara tidak langsung, pandemi Covid-19 ini telah mengubah gaya hidup dan kebutuhan masyarakat pada teknologi digital.

Adanya pandemi menjadikan sektor telekomunikasi memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja serta inovasi produk dan layanan digital. Upaya tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

yang semakin bergeser. Tingginya market pada saat itu mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi. Hal ini yang membuat perusahaan sektor telekomunikasi menjadi faktor utama dalam pembangunan infrastruktur dan platform digital. Oleh sebab itu, saham telekomunikasi menjadi sorotan bagi para investor.

Saham didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan.² Pemilik saham akan memperoleh keuntungan berupa *dividend* dan *capital gain*. Dimana, *dividend* merupakan keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor, sementara *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih positif antara harga beli dengan harga jual saham. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi investor. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan dapat diterima di masa yang akan datang oleh investor ketika membeli saham.³

Melansir dari laman Republika.co.id, bahwa pada masa pandemi emiten telekomunikasi mengalami koreksi harga saham. *Equity Analyst* Samuel Sekuritas Indonesia, Selvi Ocktaviani melihat adanya *switching* preferensi investor ke sektor yang dianggap lebih menarik dan lebih aman seperti sektor teknologi dan farmasi. Namun, sektor telekomunikasi merupakan sektor yang terdampak secara minim pada kinerja karena kebutuhan masyarakat pada akses

² Zuhri, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 32

³ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 7

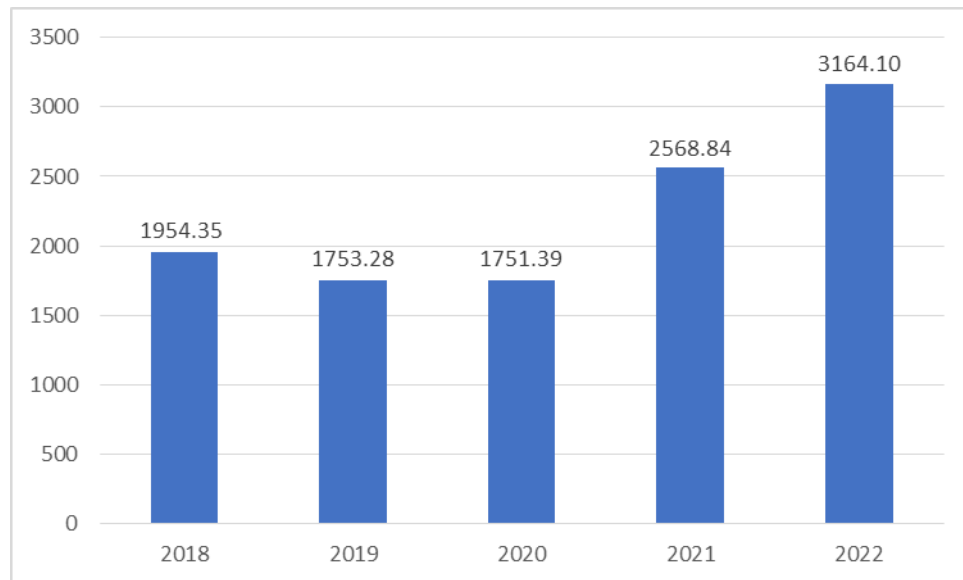
data dan internet yang semakin meningkat.⁴ Sementara pada laman Kontan.co.id, menjelaskan bahwa saham telekomunikasi termasuk saham yang tahan banting di tengah pandemi Covid-19 bahkan paling menguntungkan hingga pasca pandemi. Saham telekomunikasi diyakini memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang seiring dengan perkembangan teknologi serta peningkatan jumlah pengguna telepon selular dan internet di Indonesia. Analisis Henan Putihrai Sekuritas, Steven Gunawan mengatakan bahwa saat ini berbagai sektor mulai beralih ke digitalisasi sehingga permintaan terhadap data internet masih akan tinggi.⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa pergerakan harga saham sangat sensitif dan rentan terjadi fluktuasi. Hingga saat ini, fluktuasi harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang industri telekomunikasi dalam Bursa Efek Indonesia masih terus berlangsung. Adapun perkembangan rata-rata harga saham penutupan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebagai berikut:

⁴ Novita Intan dan Nidia Zuraya, "Masa Pandemi, Saham Emiten Telekomunikasi Diminati Investor" dalam www.republika.co.id diakses pada 6 Januari 2024

⁵ Aris Nurjani, "Emiten Telekomunikasi Semakin Cemerlang di Tengah Transisi ke Digital" dalam www.kontan.co.id diakses pada 6 Januari 2024

Gambar 1.1
Harga Saham (Rata-Rata) Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Rupiah)



Sumber: www.investing.com (Data Diolah)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham penutupan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2018, rata-rata harga saham mencapai Rp 1954,35. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 1753,28 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 menjadi Rp 1751,39. Penurunan tersebut mungkin terjadi karena adanya peralihan investor ke sektor yang dianggap lebih menarik pada masa pandemi seperti farmasi. Meski begitu, tingkat penurunan dinilai tidak terlalu besar. Hal ini menandakan bahwa sektor telekomunikasi mampu bertahan di tengah goncangan perekonomian pada masa pandemi. Pada tahun 2021, rata-rata harga saham mengalami lonjakan mencapai Rp 2568,84 dan terus meningkat hingga tahun 2022 menjadi Rp 3164,1. Saham telekomunikasi

diprediksi akan terus meningkat dan cukup menjanjikan dalam jangka panjang karena pergeseran teknologi menuju era digital.

Harga saham selalu berubah-ubah atau berfluktuasi karena saham mempunyai karakteristik *high risk - high return*. Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi memiliki risiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.⁶ Harga saham terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat fundamental, teknis, serta sosial, ekonomi, dan politik.⁷ Kepercayaan investor sangat penting bagi emiten karena dapat meningkatkan permintaan saham sehingga akan menaikkan harga saham tersebut.

Terdapat dua pendekatan yang digunakan investor dalam menilai atau memprediksi harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dari kedua jenis pendekatan tersebut, analisis fundamental yang paling sering digunakan karena model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Faktor fundamental merupakan salah satu faktor yang menentukan harga saham meliputi kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, profitabilitas, manfaat terhadap perekonomian nasional, kebijakan pemerintah dan hak-hak investor atas dana yang

⁶ Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 136

⁷ Husnan dan Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 73

diinvestasikan dalam perusahaan.⁸ Analisis fundamental menjadi salah satu indikator penting yang perlu dilakukan untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan yang tercermin dari kondisi keuangan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan pada suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh informasi serta mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai manajemen perusahaan serta menjadi acuan dalam penyusunan rencana perusahaan di masa depan.⁹ Bagi investor, analisis rasio keuangan penting dilakukan dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi. Pada umumnya, rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari pencapaian pendapatan mengenai penjualan, aset, dan ekuitas yang diukur atas dasar tertentu.¹⁰ Tingginya profitabilitas mencerminkan kemakmuran pemegang sahamnya karena dipercaya mampu membagikan dividen dengan baik serta mencerminkan kinerja yang dapat terus berkembang sehingga akan

⁸ Marzuki Usman, *ABC Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, 1990), hal. 166

⁹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 22

¹⁰ Hermaya Ompusunggu dan M. Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan* (Batam: Batam Publisher, 2021), hal. 39

menguntungkan bagi investor. Pada penelitian ini profitabilitas diukur berdasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio untuk mengukur laba bersih dari pencapaian penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan yang telah dicapai.¹¹ Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mempengaruhi harga saham (Khanani dan Soekotjo¹²; Triana¹³; Oktianto¹⁴; Megawati¹⁵; Manoppo, dkk¹⁶). Namun, beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi harga saham (Hutapea, dkk¹⁷; Ridha¹⁸; Prasetyo dan Khoirunnisa¹⁹; Elviani, dkk²⁰)

¹¹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Ekonisia, 2001), hal. 245

¹² Dita Kharis Khanani dan Hendri Soekotjo, "Pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 7 No. 2 (2018), hal. 15

¹³ Linda Hesti Triana, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Firm Size (SIZE) terhadap Harga Saham Syariah (Studi pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2016)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2019), hal. 10

¹⁴ Bima Arif Oktianto, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 6 No. 2 (2017), hal. 162

¹⁵ Salma Bela Megawati, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 7 No. 5 (2018), hal. 427

¹⁶ Vera Manoppo, et. al., "The Effect of Current Ratio, DER, ROA, and NPM on Stock Price of Food and Beverages Listed in BEI (Period 2013-2015)," *Jurnal EMBA* Vol. 5 No. 2 (2017), hal. 1820

¹⁷ Albertha W. Hutapea, et. al., "Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA* Vol. 5 No. 1 (2017), hal. 550

¹⁸ M Arsyadi Ridha, "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 4 No. 2 (2019), hal. 199

¹⁹ Dede Prasetyo dan Rikha Muftia Khoirunnisa, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis* Vol. 5 No. 2 (2015), hal. 192

²⁰ Sri Elviani, et. al., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi," *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* Vol. 6 No.1 (2019) hal. 38

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio aktivitas bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.²¹ Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur berdasarkan *Total Assets Turnover* (TATO) yang merupakan rasio perbandingan antara penjualan dari total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin efisien pula suatu perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, begitupun sebaliknya.²² Beberapa penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa *Total Assets Turnover* mempengaruhi harga saham (Hutapea, dkk²³; Triana²⁴; Oktianto²⁵; Ridha²⁶; Adipalguna dan Suarjaya²⁷; Megawati²⁸). Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak mempengaruhi harga saham (Khanani dan Soekotjo²⁹; Prasetyo dan Khoirunnisa³⁰).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan 11 (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 174

²² Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 110

²³ Hutapea, et. al, *Pengaruh Return on Assets ...*, hal. 550

²⁴ Triana, *Pengaruh Current Ratio ...*, hal. 10

²⁵ Oktianto, *Pengaruh Kinerja Keuangan ...*, hal. 162

²⁶ Ridha, *Pengaruh Rasio Keuangan ...*, hal. 199

²⁷ I Adipalguna dan Anak Suarjaya, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI," *Jurnal Manajemen Universitas Udayana* Vol. 5 No. 12 (2017), hal. 7661

²⁸ Megawati, *Pengaruh Rasio Keuangan ...*, hal. 427

²⁹ Khanani dan Soekotjo, *Pengaruh CR, DER, ...*, hal. 15

³⁰ Prasetyo dan Khoirunnisa, *Analisis Pengaruh Rasio ...*, hal. 192

dilihat dari hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.³¹ Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur berdasarkan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya.³² Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan bahwa utang perusahaan kepada kreditur terjamin. Pada penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* mempengaruhi harga saham (Triana³³; Oktianto³⁴; Prasetyo dan Khoirunnisa³⁵; Megawati³⁶). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mempengaruhi harga saham (Khanani dan Soekotjo³⁷; Ridha³⁸; Adipalguna dan Suarjaya³⁹; Manoppo, dkk⁴⁰)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁴¹ Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan jumlah utang perusahaan terhadap ekuitas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan kreditur kepada pemilik

³¹ Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan; Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek* (Jakarta: Grasindo), hal. 19

³² Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), hal. 55

³³ Triana, *Pengaruh Current Ratio ...*, hal. 10

³⁴ Oktianto, *Pengaruh Kinerja Keuangan ...*, hal. 162

³⁵ Prasetyo dan Khoirunnisa, *Analisis Pengaruh Rasio ...*, hal. 192

³⁶ Megawati, *Pengaruh Rasio Keuangan ...*, hal. 427

³⁷ Khanani dan Soekotjo, *Pengaruh CR, DER, ...*, hal. 15

³⁸ Ridha, *Pengaruh Rasio Keuangan ...*, hal. 199

³⁹ Adipalguna dan Suarjaya, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas ...*, hal. 7661

⁴⁰ Manoppo, et. al, *The Effect of Current Ratio ...*, hal. 1820

⁴¹ Maria Widyatuti, *Analisa Kritis Laporan Keuangan* (Surabaya: Jakad Media Nusantara, 2017), hal. 90

perusahaan.⁴² Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan yang semakin rendah dalam memenuhi kewajibannya karena menunjukkan bahwa aktiva perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi harga saham (Hutapea, dkk⁴³; Triana⁴⁴; Prasetyo dan Khoirunnisa⁴⁵; Elviani, dkk⁴⁶). Namun, terdapat penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham (Khanani dan Soekotjo⁴⁷; Ridha⁴⁸; Oktianto⁴⁹; Adipalguna dan Suarjaya⁵⁰; Manoppo, dkk⁵¹)

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten serta untuk memperkuat teori, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji, diantaranya:

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan ...*, hal. 159

⁴³ Hutapea, et. al, *Pengaruh Return on Assets ...*, hal. 550

⁴⁴ Triana, *Pengaruh Current Ratio ...*, hal. 10

⁴⁵ Prasetyo dan Khoirunnisa, *Analisis Pengaruh Rasio ...*, hal. 192

⁴⁶ Elviani, et.al, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ...*, hal. 38

⁴⁷ Khanani dan Soekotjo, *Pengaruh CR, DER,*, hal. 15

⁴⁸ Ridha, *Pengaruh Rasio Keuangan ...*, hal. 199

⁴⁹ Oktianto, *Pengaruh Kinerja Keuangan ...*, hal. 162

⁵⁰ Adipalguna dan Suarjaya, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas ...*, hal. 7661

⁵¹ Manoppo, et. al, *The Effect of Current Ratio ...*, hal. 1820

1. Harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi.
2. Rasio profitabilitas yang diproksikan berupa *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif.
3. Rasio aktivitas yang diproksikan berupa *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif.
4. Rasio likuiditas yang diproksikan berupa *Current Ratio* (CR) pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif.
5. Rasio solvabilitas yang diproksikan berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

4. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dan pihak terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan teori sinyal yang berkaitan dengan pasar modal yaitu mengenai pengaruh rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan

solvabilitas terhadap harga saham, sehingga dapat menjadi dasar pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan Telekomunikasi

Penelitian ini memberikan informasi yang diharapkan dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan kegiatan operasionalnya yang berkaitan dengan rasio keuangan dan harga saham. Informasi ini dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan atau kebijakan dalam mencegah dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga memperoleh keputusan yang tepat dalam investasi.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan atau informasi tentang rasio-rasio keuangan dan harga saham.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi acuan atau referensi untuk penelitian yang akan datang dengan topik yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang terdapat pada penelitian ini mengenai faktor internal yaitu fundamental perusahaan yang mempengaruhi harga saham dilihat dari rasio keuangan. Adapun variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM), rasio aktivitas yang diukur berdasarkan *Total Asset Turnover* (TATO), rasio likuiditas yang diukur berdasarkan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas yang diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan untuk variabel terikatnya adalah harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Batasan Penelitian

Batasan masalah yang diberikan dalam penyusunan penelitian ini meliputi variabel yang digunakan hanya berfokus pada rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas yang datanya diambil dari laporan keuangan tahunan di website www.idx.co.id serta harga saham yang diperoleh dari website www.investing.com. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Sementara periode dalam penelitian ini menggunakan kurun waktu 5 tahun yaitu 2018 sampai dengan 2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan atas suatu saham atau harga yang terbentuk di bursa saham. Pada umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai saham.⁵²

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan atau efisiensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penggunaan modalnya pada suatu periode tertentu.⁵³

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menjalankan aktivitas usahanya seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain sebagainya.

⁵² David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi; Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023), hal. 1

⁵³ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hal.

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan aset perusahaan dalam membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk menjadi acuan prospek perusahaan atas kemampuannya dalam pembayaran dividen dan bunga di masa mendatang bagi pemegang saham maupun kreditur jangka panjang.

e. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban atau utang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan bila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.⁵⁴

2. Definisi Operasional

a. Harga Saham

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Ketika saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik dan begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini harga saham ditinjau dari harga penutupan, yaitu harga yang dihasilkan dari permintaan dan penawaran saham pada akhir waktu bursa.

⁵⁴ Irwin Ananta Vidada, Eka Dyah Setyaningsih, dan Syamsul Bahri, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hal. 37

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur tingkat laba atas pendapatan yang telah dicapai perusahaan terkait penjualan, aktiva, atau ekuitas. Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Net Profit Margin* yang menunjukkan keuntungan dari pencapaian penjualan dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dan volume penjualan yang telah dicapai.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur tingkat efisiensi atas pengelolaan aset perusahaan. Rasio aktivitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Total Assets Turnover* yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan penjualan bersih dan total aktiva.

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas terdiri dari rasio-rasio yang mengukur efisiensi aktiva lancar. Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Current Ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar dan utang jangka pendek.

e. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur tingkat perlindungan bagi para pemberi kredit jangka panjang. Rasio solvabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan

sumber pendanaan perusahaan dengan membandingkan total utang dan total ekuitas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis membuat sistematika penulisan skripsi. Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari enam bagian bab yang didalamnya terdapat sub bab dan anak sub bab yang dijelaskan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel dan sub variabel pertama, variabel kedua, dan seterusnya, menguraikan

kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian, serta mapping variabel dan operasionalnya.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi gambaran umum perusahaan, deskripsi data, pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

e. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

f. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.